

Teori Konstruktivistivisme dalam Pembelajaran

Nurvia Urfany¹, Adilah Afifah², & Nike Nuryani³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

unurvia@gmail.com , adilahfaqot003@gmail.com

Abstract

Human characteristics expented in the context of building human recources are human beings who have sensitivity, idependence, responsibility for risk in decision making, developing all aspects of the potential through a continuous learning process to find oneself that is the process to learn to be. To achieve this goal constructivistic theory was chosen, because compared to other learning theories, this theory can anticipate a shift from education that emphasizes cognitive aspects to the human aspect as a whole. Learning theory is an attempt to describe how a person learns, thus helping us understand the inherently complex processes of learning. Learning theory can also be said as a set of general statements that are used to explain things that occur in learning activities. Learning theory must be able to connect between things that are now with how to produce it.

Keywords: *Learning Theory, Constructivistic*

Abstrak : Karakteristik manusia yang dikeluarkan dalam konteks membangun sumber daya manusia adalah manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab atas resiko dalam pengambilan keputusan, mengembangkan semua aspek potensi melalui proses pembelajaran berkelanjutan untuk menemukan jati diri yang merupakan proses belajar. Untuk mencapai tujuan ini teori konstruktivisme dipilih, karena dibandingkan dengan teori pembelajaran lainnya, teori ini dapat mengantisipasi pergeseran dari pendidikan yang menekankan aspek kognitif ke aspek manusia secara keseluruhan. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana seseorang belajar, sehingga membantu kita memahami proses pembelajaran yang kompleks. Teori belajar juga dapat dikatakan sebagai seperangkat pernyataan umum yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, dan teori pembelajaran dapat menghubungkan antara hal yang terjadi sekarang.

Kata Kunci : Teori Belajar, Konstruktivisme

PENDAHULUAN

“Teori belajar belajar dimunculkan oleh para psikolog pendidikan setelah mereka mengalami kesulitan untuk menjelaskan proses belajar secara menyeluruh. Sebagian psikolog menghaluskan kehalusan ini dengan istilah: memperjelas pengertian dan proses belajar, belajar merupakan proses dimana seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar ini dimulai sejak manusia masih bayi sampai sepanjang hayatnya. Kapasitas manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya”. menurut Nyayu Khodijah (2017) “Kajian tentang kapasitas manusia untuk belajar terutama tentang bagaimana proses belajar terjadi pada manusia mempunyai sejarah panjang dan telah menghasilkan beragam teori. Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya tingkat intelektualitas serta kualitas kehidupan, Maka pendidikan pun menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, tentu saja hal ini membutuhkan sebuah desain pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kondisinya. Sehingga berbagai teori, metode dan desain pembelajaran serta pengajaran pun dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan rumitan permasalahan pendidikan. Jadi memang itulah yang menjadi esensi pendidikan itu sendiri, yakni bagaimana menciptakan sebuah kehidupan lebih baik yang tercipta dari proses pendidikan yang kontekstual dan mampu menyerap aspirasi zaman dengan tepat dan sesuai.

Masing-masing individu akan memilih cara dan gayanya sendiri untuk belajar dan mengajar, namun setidaknya-tidaknya ada karakteristik tertentu dalam pendekatan pembelajaran tertentu yang khas dibandingkan pendekatan lain salah satu contoh pendekatan pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme”. menurut Ahmad Susanto (2013)

“Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generative yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis. Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti:

1. Pelajar aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada.

2. Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya mampu membina pengetahuan mereka secara mandiri.
3. Pentingnya pembinaan pengetahuan secara aktif oleh pelajar sendiri melalui proses saling memengaruhi antara pembelajaran terbaru.
4. Unsur terpenting dalam teori ini ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.
5. Ketidakseimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seseorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.
6. Bahan pengajaran yang disediakan perlu mempunyai keterkaitan dengan pengalaman pelajar untuk menarik minat pelajar. berikut adalah Tokoh-tokoh teori Konstuktivisme: John Dewey, Jean Piaget, Lev Vygotsky, Jerome Bruner”.menurut M. Dalyono (2010)

Konsep Dasar Konstruktivisme

Berikut ini merupakan beberapa konsep kunci dari teori konstruktivisme antara lain:

1. Siswa Sebagai Individu yang Unik

Teori konstruktivisme berpandangan bahwa pembelajar merupakan individu yang unik dengan kebutuhan dan latar belakang yang unik pula. Dalam teori ini tidak hanya memperkenalkan keunikan dan kompleksitas pembelajar tetapi juga secara nyata mendorong, memotivasi dan memberi penghargaan kepada siswa sebagai integral dari proses pembelajaran.

2. Self Regulated Leaner (*Pembelajar yang dapat mengelola diri sendiri*)

Siswa dikembangkan menjadi seorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif, yang sesuai dengan gaya belajarnya dan tahu bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan itu dalam situasi pembelajaran yang berbeda. Self Regulated Leaner termotivasi untuk belajar oleh dirinya sendiri, bukan dari nilai yang diperolehnya sebagai hasil belajar atau karena motivasi eksternal yang lain, misalnya dari guru atau orang tuanya.

3. Tanggung jawab Pembelajaran

Dalam konstruktivisme ini berpandangan bahwa tanggung jawab belajar bertumpu kepada siswa. Teori ini menekankan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, dan berbeda pendapat dengan pandangan pendidikan sebelumnya yang menyatakan tanggung jawab pembelajaran lebih kepada guru, sedangkan siswa berperan secara pasif dan reseptif. Disini para pembelajar mencari makna dan akan mencoba mencari keteraturan dari berbagai kejadian yang ada di dunia, bahkan seandainya informasi yang tersedia tidak lengkap.

4. Motivasi Pembelajaran

Motivasi belajar secara kuat bergantung kepada kepercayaan siswa terhadap potensi belajarnya sendiri. Perasaan kompeten dan kepercayaan terhadap potensi untuk memecahkan masalah baru, diturunkan dari pengalaman langsung di dalam menguasai masalah pada masa lalu. Maka dari itu belajar dari pengalaman akan memperoleh kepercayaan diri, serta motivasi untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks lagi.

5. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Jika seorang guru menyampaikan kuliah/ceramah yang menyangkut pokok bahasan, maka fasilitator membantu siswa untuk memperoleh pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan/konten kurikulum.

6. Kolaborasi Antarpembelajar

Pembelajar dengan keterampilan dan latar belakang yang berbeda diakomodasi untuk melakukan kolaborasi dalam penyelesaian tugas dan diskusi-diskusi agar mencapai pemahaman yang sama tentang kebenaran dalam suatu wilayah bahasan yang spesifik.

7. Proses Top-Down (*Proses dari Atas ke Bawah*)

Dalam proses ini siswa diperkenalkan dulu dengan masalah-masalah yang kompleks untuk dipecahkan dengan bantuan guru menemukan keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah seperti itu. Pada prinsipnya pembelajaran dimulai dengan pemberian dan pelatihan keterampilan-keterampilan dasar dan secara bertahap diberikan

keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks”. menurut .Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto (2011)

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat

Nama sekolah : Mi Nurul Falah
Mata pelajaran : Agama Islam
Kelas/semester : 3/1
Waktu : Selasa, 12 november 2019

B. Cara pengumpulan data

1. tinjauan kelas

dengan meninjau kelas atau mengikuti proses pembelajaran di kelas III Mi Nurul Falah, kami mendapatkan beberapa data seperti bagaimana proses belajar mengajar, metode dan teori belajar apa yang digunakan oleh guru agama islam disekolah tersebut secara langsung.

2. Interview

Dalam pengumpulan data selain menggunakan metode interview dengan wali kelas III Mi nurul Falah. Sehingga mempermudah kami dalam mengumpulkan data apapun yang kami perlukan.

3. Deskripsi kegiatan

Menanyakan materi sebelumnya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi sebelumnya. Kemudian menjelaskan singkat berkaitan dengan pertanyaan materi sebelumnya agar siswa dapat mengingat kembali materi tersebut sebelum memulai materi sebelumnya.

4. Peran siwa dan guru

peran siswa yaitu memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Peran guru yaitu guru menjelaskan materi yang sesuai dengan buku kurikulum 2013.

HASIL PENELITIAN

“salah satu prinsip terpenting psikologi pendidikan ialah bahwa guru tidak boleh hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini mengajar dengan cara yang menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasannya dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar”. E.Robert Slavin (2011)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas III MI NURUL FALAH

Hari, tanggal : selasa, 12 november 2019

Sekolah : Mi nurul falah

Pokok pembahasan: sholat kewajibanku

Kelas : III Mi

Jumlah siswa : 45 siswa

Waktu : 11.30-12.45

Materi pembelajaran

- a. Pokok bahasan : tentang sholat sebagai kewajiban
- b. Standar kompetensi : memahami pengertian sholat, hukum sholat dan tata cara sholat.
- c. Kompetensi dasar : menunjukan pengetahuan tentang sholat, dan melakukan tata cara sholat dengan benar.

Langkah atau kegiatan pembelajaran

- 1) Berdoa bersama
- 2) Absensi dan kebersihan kelas
- 3) Tanya jawab antara guru dan murid tentang materi yang akan disampaikan (untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa oleh siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan)
- 4) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara umum
- 2) guru memberikan latihan untuk mengetahui pengetahuan individu siswanya.
- 3) Dan guru bertanya kepada muridnya tentang kewajiban sholat, dengan cepat siswa menjawab.

Kegiatan akhir

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa secara individu.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

KESIMPULAN

Dari deskripsi yang dikemukakan pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Namun teori belajar ini tidaklah semudah yang dikira, dalam prosesnya teori belajar ini membutuhkan berbagai sumber sarana yang dapat menunjang, seperti : lingkungan siswa, kondisi psikologi siswa, perbedaan tingkat kecerdasan siswa. Semua unsur ini dapat dijadikan bahan acuan untuk menciptakan suatu model teori belajar yang dianggap cocok, tidak perlu terpaku dengan kurikulum yang ada asalkan tujuan dari teori belajar ini sama dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran pada teori konstruktivisme yaitu kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari, ini merupakan proses menyesuaikan konsep-konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dalam pikiran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Robert Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Khodijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- M. Dalyono. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.